

Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka)

Isna Amalia Akhmar¹,

Mahasiswa Program Studi Madrasah Ibtidaiyah

IAI Sahid, Bogor

amaliaisna10@gmail.com

Hana Lestari²,

Dosen Program Studi Madrasah Ibtidaiyah

IAI Sahid, Bogor

hanalestari3011@gmail.com,

Zulfikar Ismail³

Dosen Program Studi Madrasah Ibtidaiyah

IAI Sahid, Bogor

anak_asrama1987@yahoo.com

ABSTRACT

Al Quran for Muslims is the "Way Of Life" or guidelines for life in this world and the hereafter. So that studying, understanding and memorizing the Al Quran will be more effectively taught from an early age. This study aims to describe the methods used in Madrasah Ibtidaiyah educational institutions to print Al-Quran memorizers. The research method is in the form of literature review through a review process by looking for research results through Google Scholar both in the form of journals, scientific papers in the form of theses / theses. The next step is to analyze the data obtained manually and compiled in a narrative. The results showed that there are several well-known methods used in tahfidz institutions, including: Fahmul Mahfudz Method, Tikrarul Mahfudz Method, Kitabul Mahfudz Method, Isati'amul Mahfudz Method. The Talqin Method, the Tasmi 'Method, the Muraja'ah Method. Talaqqi Method, Drill Method, Yanbua Method and so on. At Madrasah Ibtidaiyah, the educational process of memorizing the Koran has different characteristics compared to Islamic boarding schools. This is because in Madrasah Ibtidaiyah the curriculum refers to the National curriculum, so Madrasah Ibtidaiyah must be able to make a tahfidz program that is adapted to other teaching programs. Therefore we need teachers who are able to compile programs by utilizing the available time with an effective and consistent agenda (istiqomah). Thus, in order for the Tahfidz program at Madrasah Ibtidaiyah to be successful, good planning must be drawn up in terms of Time Management, tahfidz instructors, continue to refine the methods used. applied and strengthened parental support as well as control and motivation.

Key word: *Al-Quran memorizers methods, literature review, Madrasah Ibtidaiyah.*

ملخص

إن القرآن "طريق الحياة" للمسلمين أو الدليل في حياة الدنيا والآخرة. حيث تبدأ دراسة القرآن وفهمه وحفظه تكون منذ سن مبكر. تهدف هذه الدراسة إلى وصف الأساليب المتبعة في المدارس الابتدائية للمؤسسات التعليمية لتولد حفاظ القرآن الكريم. ومنهج هذا البحث هو المنهج التحليلي من خلال ابداء النتائج عبر الشبكة الإنترنت جوجيل سواء المجالات أو البحث العلمي مثل رسالة الماجستير أو أطروحة الدكتوراه. وتم قام الباحث بتحليل البيانات التي تم الحصول عليها وتجميعها منهجياً. ونتائج البحث أن هناك عدة طرق معروفة تستخدم في المؤسسات لحفظ القرآن الكريم، منها: طريقة فهم الحفظ وطريقة تكرار الحفظ وطريقة كتاب الحفظ وطريقة استماع الحفظ وطريقة التلقين وطريقة التسميع وطريقة المراجعة وطريقة التلقين وطريقة الدريل وطريقة يانبوعا وغيرها. تتميز المدرسة الابتدائية بالمعهد الدينية في طرق التعليم لحفظ القرآن بخصائصها المختلفة. وذلك لأن المناهج الدراسية في المدرسة الابتدائية تابعة لمناهج الدولة، حتى حاولت المدرسة الابتدائية على إنشاء البرنامج لحفظ القرآن الكريم وفقاً للبرنامج الدراسية الأخرى. إذن تحتاج المدرسة إلى المدرسين القادرين للقيام بتلك البرنامج خلال التوقيت المدرسي استمراراً واستقامة. ولذلك لإنجاح برنامج حفظ القرآن في المدرسة الابتدائية، لا بد من تخطيط جيد من حيث التوقيت والمدرّس والمناهج وكذلك دعم الوالدين والحثّ والمراقبة فيها.

ABSTRAK

Al Quran bagi umat Islam adalah “*Way Of Life*” atau pedoman hidup di dunia dan akhirat. Sehingga mempelajari, memahami dan menghafal Al Quran akan lebih efektif diajarkan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode-metode yang digunakan di lembaga pendidikan MI untuk mencetak anak-anak penghafal Al Quran. Metode penelitian berupa kajian pustaka melalui proses review dengan mencari hasil penelitian melalui *Google Scholar* baik dalam bentuk Jurnal, Naskah Ilmiah berupa Skripsi/Thesis. Langkah berikutnya menganalisa data yang diperoleh secara manual dan disusun secara naratif. Hasil Penelitian bahwa ada beberapa metode yang masyhur digunakan di lembaga tahfidz antara lain: Metode *Fahmul Mahfudz*, Metode *Tikrarul Mahfudz*, Metode *Kitabul Mahfudz*, Metode *Isati’amul Mahfudz*, Metode *Talqin*, Metode *Tasmi’*, Metode *Muraja’ah*, Metode *Talaqqi*, Metode *Drill*, Metode *Yanbua* dan sebagainya. Pada Madrasah Ibtidaiyah, proses pendidikan menghafal Al Quran memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pondok pesantren. Hal itu karena di MI kurikulumnya mengacu pada kurikulum Nasional, sehingga MI harus mampu membuat program tahfidz yang disesuaikan dengan program pengajaran lainnya. Oleh karenanya dibutuhkan guru yang mampu menyusun program dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan agenda yang efektif dan konsisten [istiqomah]. Dengan demikian, agar program Tahfidz di MI berhasil harus disusun perencanaan yang baik dalam hal Manajemen Waktu, instruktur tahfidz, terus menyempurnakan metode yang diterapkan dan memperkuat dukungan orangtua serta kontrol dan motivasi.

Kata Kunci: Al Quran, Kajian Pustaka, Madrasah Ibtidaiyah, Metode Menghafal

PENDAHULUAN

Al Quran Hadits adalah merupakan unsur mata pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa karena siswa dapat memahami isi dari Al Quran dan Hadits dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat (Yunus : 24) yang berbunyi :

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ بِمَا يُأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتَاهَا أَمْرٌ

لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَنْ لَمْ تَغْن بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Maksud ayat tersebut Allah mengupamakan bahwa kehidupan duniawi itu seperti air hujan yang Allah tutunkan dari langit yang kemudian menumbuhkan tanaman-tanaman dengan suburnya yang sebagiannya untuk kebutuhan manusia dan binatang ternak. Kemudian manusia menyangka bahwa apa yang mereka lakukan di atas bumi telah menguasai alam semesta karena keindahan dan segala macam perhiasannya. Tetapi manusia menjadi sombong dan seketika Allah datangkan azabnya baik malam maupun siang yang menyebabkan semua tanaman-tanamannya luluh lantak seperti habis disabit seakan-akan belum pernah tumbuh. Demikianlah Allah jelaskan kepada manusia berupa tanda-tanda kekuasaan Allah bagi yang berpikir.

Mata pelajaran Al Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekan nilai-nilai keagamaan dan ahklaql karimah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Kementerian Agama RI Nomor 912 tahun 2013 bahwa tujuan pembelajaran Al-Quran-Hadits di

Madrasah Ibtidaiyah adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, menjelaskan, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan keseharian agar membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Yang dimaksud bertaqwa yaitu berakhlakul karimah baik dalam kehidupan pribadi, dalam keluarga, di masyarakat, berbangsa dan bernegara [Permenag RI No. 912 tahun 2013]. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT surat (Hud : 15) yang berbunyi :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِيَ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُخْسَرُونَ

Maksud ayat tersebut diatas memberi peringatan kepada manusia bahwa dalam melakukan segala sesuatu hanya menginginkan kehidupan dunia, maka Allah akan sempurnakan keinginannya tanpa dikurangi, tetapi dia tidak akan mendapatkan apapun untuk akhirlatnya.

Tujuan diajarkannya pelajaran Al Quran Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis Al Quran dan Al Hadits. Selain itu akan mendorong, membimbing dan membina kemampuan serta gemar membaca Quran. Pelajaran Al Quran Hadits akan memberikan pengertian, pemahaman dan penghayatan serta mampu mengamalkan kandungannya dalam kehidupan keseharian siswa. (Permenag RI No. 912 tahun 2013, n.d.). Sebagaimana dijelaskan dalam hadis HR Tirmizi yang berbunyi :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (مَنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ طَلَبَ الْآخِرَةِ؛ جَعَلَ اللَّهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ، وَمَنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ طَلَبَ الدُّنْيَا؛ جَعَلَ اللَّهُ الْفَقْرَ

بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَشَتَّتْ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، وَلَا يَأْتِيهِ مِنْهَا إِلَّا مَا كَتَبَ لَهُ)

Maksud Hadits Rasulullah SAW di atas bahwa orang yang menjadikan kehidupan akhirat yang diutamakan, maka Allah akan berikan karunia berupa perasaan serba cukup dan dianugerahkan kemudahan dalam segala urusannya dan dunia akan hina dalam pandangannya. Sebaliknya orang yang menjadikan dunia sebagai tujuannya, maka dia akan merasa miskin kehidupannya dan seluruh urusannya berantakan dan tidak akan mendapatkan apapun selain yang sudah ditakdirkan untuknya.

Jika seseorang mencoba mengingat sesuatu, maka sesungguhnya ia sedang melakukan aktivitas menghafal dengan harapan satu saat nanti akan diungkapkannya kembali apa yang telah diingatnya baik sebagian ataupun keseluruhan. Menghafal sesungguhnya merupakan usaha untuk menangkap kesan yang dialaminya yang akan mampu diingat kembali dilain waktu secara sadar sesuai kebutuhannya. Menurut Suryabarata bahwa menghafal itu apabila seseorang menginginkan secara sengaja, sungguh-sungguh dan secara sadar untuk sesuatu (Djamarah 2002)

Ditinjau dari aspek psikologi, aktifitas menghafal sama dengan proses mengingat sesuatu di memori. Memori berfungsi mengolah informasi yang diterima setiap saat. Ada tiga tahapan kerja memori yaitu merekam, menyimpan, dan memanggil. Merekam atau *encoding* mencatat semua informasi melalui reseptor yaitu indra dan saraf internal. Setelah informasi dicatat lalu disimpan dalam *storage memory*. Proses menyimpan inilah yang paling menentukan proses ketiga yaitu pemanggilan atau retrieval, yakni menggunakan informasi yang disimpan (Jalaludin 2005).

Penilaian tahfidz Al Quran berpedoman pada perhakiman MTQ-STQ yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI. (Permenag RI. No 15. Tahun 2019 2019). Penilaian kemampuan menghafal Al Quran didasarkan pada penilaian komponen: 1) *Tahfidz*, 2) *Tajwid*, dan 3) *Tahsin* (Anam and Nailusysyifa 2013).

Perlu identifikasi metode atau cara menghafal yang efektif yang dapat diterapkan agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan berhasil. Ada banyak metode/cara menghafal Al Quran yang

banyak diterapkan kepada siswa madrasah ibtidiyah. Namun pada intinya semua bermuara pada satu tujuan yaitu anak mampu menghafal ayat-ayat Al Quran atau hadits sesuai target. Apalagi madrasah ibtidiyah merupakan lembaga pendidikan formal, tentu akan berbeda pola dan metode yang diterapkan di lembaga khusus mengajarkan tahfidz Al Quran.

Saat ini telah ditemukan metode untuk mempermudah seseorang menghafal Al Quran, seperti metode *Tikrar*, metode *Yadain*, atau metode lainnya. Metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi si penghafal baik itu kemampuan maupun cara belajarnya. Bukankah semua menyadari bahwa setiap orang berbeda dan unik. Oleh karenanya tidak ada metode yang sempurna, semuanya memiliki kekurangan dan kelebihan. Tidak akan pernah ada metode yang apabila digunakan serta merta berhasil, semuanya pasti membutuhkan waktu dan rutinitas yang konsisten.

Berdasarkan paparan tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Pelajaran Al Quran Hadits merupakan pelajaran wajib di tingkat MI; 2) Pada materi Hafalan Al Quran, siswa mengalami kesulitan untuk mampu menghafal dan memahami artinya; 3) Dibutuhkan teknik menghafal Al Quran yang efektif dan efisien agar dirasakan lebih mudah dan cepat. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui berbagai teknik menghafal Al Quran yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal maupun pondok pesantren; 2) Mengetahui salah satu teknik menghafal Al Quran yang cocok dan efektif diterapkan pada siswa MI.

TINJAUAN LITERATUR

Arti Al Quran secara bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Kata Al Quran diambil dari *isim masdar* yang artinya dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū* (yang dibaca). Menurut istilah, Al Quran ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (Shiddieqy and Hasbi 2002). Al Quran merupakan satu-satunya kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sampai hari kiamat. Hal itu Allah firmankan pada Surat Al-Hijr ayat 9 yang intinya Allah lah yang menurunkan Al Quran untuk manusia kepada Nabi Muhammad SAW dan Allah akan menjaga keaslian dan kemurniannya dengan tidak main-main. Inilah salah satu keutamaan Al Quran dibanding kitab lainnya yang lebih dulu diturunkan kepada utusan-Nya. Namun demikian, walaupun Allah menjamin Al Quran tidak akan berubah sampai hari kiamat, menjadi tanggung jawab dan kewajiban umat Islam untuk memelihara kemurnian Al Quran dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam. Sebab dalam perjalanan Al Quran sampai sekarang telah banyak yang berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al Quran dan mereka akan terus melakukannya (Ahsin 2000). Menghafal Al Quran secara keseluruhan merupakan salah satu usaha, ikhtiar nyata umat Islam dalam proses pemeliharaan Al Quran. Dalam hal ini Allah telah menjamin bahwa Al Quran itu mudah untuk dibaca, dipelajari, dihafal dan dijelaskan

Menurut istilah, kata *Menghafal* kata dasarnya yaitu *hafal* artinya tersimpan dalam ingatan atau dengan kata lain mudah mengucapkan tanpa teks atau buku seperti di luar kepala. Hubungannya dengan menghafal Al Quran artinya dapat mengingat seluruhnya atau sebagian dari ayat-ayat Al Quran secara paripurna baik tulisan, tanda-tanda, panjang pendek bahkan letak di dalam mushaf. Kata Metode diadopsi dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan kajian ilmu, metode itu cara kerja agar sesuatu dapat objek dapat difahami sesuai dengan bidang ilmu yang bersangkutan dalam. Dalam Bahasa Inggris, dikatakan *method* artinya *cara*. Cara yang pas dan paling efisien melakukan sesuatu dinamakan Metode (Tafsir 2002).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Metode adalah cara yang tepat dan cepat yang harus dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungannya dengan Metode menghafal Al

Quran dapat berarti cara yang tepat, cepat dan mudah agar seseorang dapat menghafal Al Quran sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW. Pada zaman Rasulullah, wahyu yang diterima dari Allah, oleh nabi disampaikan secara lisan kepada para sahabatnya untuk dihafal dan ditulis agar tidak lupa dan tercecer. Hal itulah menjadi tauladan sekarang banyak para penghafal Al Quran. Para penghafal Al Quran inilah sesungguhnya termasuk golongan orang-orang yang menjaga kemurnian dan keaslian Al Quran.

Metode Menghafal Al Quran, Republika.co.id yang terbit tanggal 18 Sep 2013, bahwa DR. H. Ahmad Fathoni Lc MA dalam artikelnya *Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfidz Alquran di Indonesia* menyebutkan, perintis pembelajaran tahfidz di Indonesia yaitu Pesantren Krapyak milik KH Muhammad Munawwir. Pondok pesantren krapyak memulai program tahfidz Quran sejak masa penjajahan Belanda di awal abad 20-an dan telah menghasilkan banyak lulusan penghafal Quran. Sang Kyai membuat metode pengajaran Alquran agar santri dapat mudah menghafal Al Quran. Dalam perkembangannya, metode Al Munawwir ini dipraktekkan oleh pondok-pondok pesantren di pulau Jawa.

Menurut Masyhud and Rahmawati 2016, dalam bukunya yang terkenal *Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia*, dijelaskan beberapa metode menghafal Al Quran yang cocok untuk digunakan kepada penghafal Al Quran anak-anak yaitu: (1) **Teknik Talqina**. Mengulang bacaan berkali-kali hingga hafal di luar kepala baru kemudian berlanjut ke hafalan berikutnya; (2) **Teknik talqin plus melalui rekaman**. Metoda Talqina kemudian dilanjutkan mendengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman yang diputar berulang kali sehingga anak hafal di luar kepala; (3) **Teknik gerakan dan isyarat**. Teknik yang menambah daya ingat dengan gerakan anggota tubuh. Biasanya digunakan untuk anak yang "hyperactive" dan kurang konsentrasi. (4) **Teknik membaca ayat yang akan dihafal**. Teknik ini mensyaratkan bahwa anak sudah bisa baca Al Quran dengan baik. Anak menghafal sendiri dengan membaca ayat Al Quran yang dihafal secara berulang-ulang, kemudian baru menghafalkannya. (5) **Teknik merekam suara guru dan anak**. Teknik dengan alat bantu rekaman guru atau si anak itu sendiri, (6) **Teknik merekam suara pembimbing dan sesama temannya**. (7) **Teknik 3T+1M** merupakan singkatan dari *Talqin/Tasmi', Tafahhum, Tikrar dan Muraja'ah* (Masyhud and Rahmawati 2016)

Saat ini Teknik menghafal Al Quran telah berkembang sedemikian rupa sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun pada intinya, semua Teknik bisa digunakan yaitu melakukan pengulangan atas bacaan ayat-ayat Al Quran. Teknik atau cara menghafal Al Quran sebenarnya banyak sekali. Namun sebaiknya memiliki salah satu Teknik menghafal Al Quran yang dianggap paling mudah. Setiap orang tentu memiliki kecondongan akan teknik tersendiri yang paling cocok untuk dirinya. Keberhasilan program tahfidz sebaiknya dipikirkan Teknik yang paling bisa digunakan oleh masing-masing orang. Jikapun harus meniru langkah orang lain itu akan sangat membantu untuk mencari Teknik yang paling tepat untuk digunakan (Rahmawati 2020; Parinduri 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra 2004). Teknik yang digunakan adalah berupa Kajian Pustaka (Kuhlthau 1994). Definisi Kajian Pustaka seperti dikatakan oleh (Embun 2012) adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian orang lain baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan. Teknik penelitian kepustakaan ini digunakan untuk menyusun konsep mengenai pembelajaran *tahfidz* Al

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI 47467/elmujtama.v1i1.261

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

Quran yang nantinya dapat digunakan sebagai pijakan dalam mengembangkan langkah-langkah praktis sebagai alternatif dalam melaksanakan kegiatan tahfidz di madrasah ibtidaiyah. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap pustaka tanpa observasi dan percobaan (Muhadjir 1998).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses identifikasi dan analisis berbagai literatur disajikan pada tabel di bawah ini.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI 47467/elmujtama.v1i1.261

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

Tabel Hasil Penelitian

No	Penulis	Judul	Desain Penelitian	Sasaran	Teknik Penelitian	Hasil	Kategori Publikasi
1	Anisa Ida Khusniyah	Menghafal Al Quran Dengan Teknik <i>Muraja'ah</i> Studi Kasus di Rumah <i>Tahfidz</i> Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung	Penelitian Kualitatif jenis penelitian lapangan	Santri Pengasuh, <i>Asatidz</i> , Pengurus Yayasan,	Wawancara dan Observasi Lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses menghafal Al Quran di Rumah <i>Tahfidz</i> Al-Ikhlash yaitu dengan menggunakan sistem <i>One Day One Ayah</i> (1 hari 1 ayat) dan lagu <i>tartil</i>. 2. Penerapan Teknik <i>muraja'ah</i> ditunjang beberapa kegiatan berupa Setoran (<i>memuraja'ah</i>) hafalan baru kepada Guru 	Skripsi FKIP IAIN Tulungagung (Anisa I Khusniyah 2012)
2	Dian Prisca Apriyani	Kegiatan Hafalan Al-Quran Juz 30 Pada Siswa di Mi Muhammadiyah Pucangan Kartasura	Kualitatif desain fenomenologi	Guru dan Siswa MI	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. 2. Faktor pendukung kegiatan ini adalah prestasi, motivasi dan semangat dari siswa serta seluruh elemen sekolah 3. Memberikan jam tambahan, memberikan bimbingan dan pengarahan, samaan membaca dan hafalan dengan teman 	Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (Apriyani 2019)
3	Rifki Miftakhul Ulum	Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Teknik <i>Muraja'ah</i> , <i>Kitabah</i> , Dan <i>Sima'i</i> di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	Pendekatan kualitatif deskriptif	Santri dan Guru Pembimbing	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di MIT Muhammadiyah menerapkan beberapa Teknik dalam menghafal Al Quran, yaitu muroja'ah atau mengulang hafalan sebelumnya, 2. Evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu, evaluasi tiap kali pertemuan, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. 3. Penilaiannya meliputi Makhorijul Huruf, dan tajwid. 	Skripsi FITK UIN Raden Intan Lampung (Ulum 2018)
4	Putri Fransiska	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah	Teknik deskriptif kualitatif	Kepala Madrasah, Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang digunakan yaitu juz ke 30 dari surat An-Naba" sampai dengan surat Annas. 2. Teknik yang digunakan yaitu Teknik talaqqi, Teknik drill, Teknik penugasan dan Teknik setoran. 	Skripsi FITK UIN Surakarta (Fransiska 2017)

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI 47467/elmujtama.v1i1.261

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

		Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta		Umum serta Siswa		3. Evaluasi yang dilakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Tahfidz Al Quran siswa menyetorkan hafalan sesuai target dimasing-masing kelas.	
5	Eka Dwi Ermawati	Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar	Pendekatan kualitatif berupa studi kasus	Guru dan Siswa	Observasi, wawancara dan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan satu jenis mushaf Al Quran, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. 2. Faktor pendukung internal, yaitu bakat dan minat, kecerdasan, motivasi, dan usia. 3. Faktor pendukung eksternal, yaitu manajemen waktu menghafal Al Quran dan lingkungan sosial 	Skripsi FITK UIN Tulung Agung (Ermawati 2018)
6	Yusron Masduki	Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al Quran	Research and Development	Anak-anak dan remaja	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan implikasi psikologis bagi pembaca dan penghafal al Quran: 2. Sebagai obat galau, cemas, resah, gundah gulana; 3. Untuk ketenangan jiwa, kecerdasan spiritual, emosional dan intelengensi serta prestasi belajar. 4. Dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran; 5. Akan mendapat pernghormatan yang sangat tinggi dihadapan Allah dan Rasul-Nya; 6. Sebagai obat bagi yang membaca dan menghafal al Quran' 7. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt 	Artikel Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018 (Masduki 2018)
7	M. Taoiyul I'lam Qori	Cara Mudah Menghafal Al Quran				<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikhlas 2. Yang cerdas akan mampu menghafal Al Quran cukup empat bulan, orang yang biasa-biasa saja, dapat sampai satu tahun 3. Selama seseorang masih dalam taraf menghafal, ia tidak boleh berpindah kepada mushaf yang lain. 4. Mengeraskan suaranya ketika membaca, karena ia dapat menghilangkan rasa malas 	Buku (M. Taqiyul Islam 1998)

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI 47467/elmujtama.v1i1.261

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

8	Sabit Alfatoni	Teknik Menghafal Al Quran				<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang Islam harus menaruh perhatian dan berminat untuk menghafal Al Quran, menelaah, mendalami isi, dan mengamalkannya 2. Pentingnya Guru dan Teknik Menghafal 3. <i>Teknik Fahmul Mahfudz, Teknik Tikrarul Mahfudz, Teknik Kitabul Mahfudz, Teknik Isati'amul Mahfudz, Teknik Talqin, Tasmii', Muraja'ah, Tafsir, Tajwid.</i> 	Buku (Alfatoni 2015)
9	Indra Keswara	Pengelolaan Pembelajaran <i>Tahfidzul Quran</i> (Menghafal Al Quran) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang	Diskriptif Kualitataif	Kepala Pondok asrama putra, Ketua TPQ putri/putra, Guru santri tahfidz dan wali santri tahfidz	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan program pembelajaran <i>tahfidzul Quran</i> dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, Pelaksanaan program pembelajaran <i>tahfidzul Quran</i> dilaksanakan di asrama. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Teknik yang digunakan dalam mengaji tahfidz yaitu, sorogan setoran dan sorogan nderesan. 2. Evaluasi program pembelajaran <i>tahfidzul Quran</i> dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. 	Jurnal Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017 (Keswara 2017)
10	Ridwan Nuril Fauzi	Penerapan Ekstrakurikuler tahfidz Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholib Dau Malang	Diskriptif Kualitataif	Santri/ Siswa	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Ekstrakurikuler Tahfidz Al Quran di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang menggunakan dua tahap yaitu tahsin dan tahfidz. 2. Teknik tahfid Al Quran yaitu menggunakan Teknik <i>yanbua</i> dengan teknik klasikal, baca simak dan setoran. 3. Dampak penerapan ekstrakurikuler tahfidz menjadikan siswa yang berbudi luhur, beriman dan bertakwa serta lebih mendalami belajar tentang Al Quran 	Skripsi FTK IAIN Maulana Malik Ibrahim 2017 (Fauzi 2018)
11	M. Hanafiah Lubis	Efektifitas Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan	pendekatan kualitatif,	Santri	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran mulai dari bangun pagi sampai pada akhir pembelajaran Pelaksanaan Tahfidz Al-Quran dilakukan secara ketat, 	Jurnal ANSIRU PAI Vol. 1 No. 2. Juli - Des 20120

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736_DOI 47467/elmujtama.v1i1.261

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

		Hafalan Santri Di <i>Islamic Centre</i> Sumatera Utara				2. Proses pembelajaran di Yayasan Islamic center yang efektif dimana siswa mampu menghafal sebanyak 3 Juz dalam satu semester atau sekitar 0,5 lembar per hari	(Lubis 2017)
12	Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani	Kelebihan Dan Kelemahan Teknik Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al Quran Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah	deskriptif kualitatif	Siswa dan Guru	Teknik Observasi Wawancara dan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> Kelebihan Teknik <i>talaqqi</i> adalah faktor motivasi dan hafalan siswa masih kurang sehingga Teknik ini dinilai sangat cocok dan efektif untuk diterapkan di madrasah dan siswa dapat membaca dan menghafal Al Quran. sesuai dengan kaidah ilmu yang <i>tajwid</i> benar. Kelemahan Teknik <i>talaqqi</i> bersumber dari faktor siswa sendiri yang belum menguasai ilmu <i>tajwid</i> dengan baik, siswa mudah bosan sehingga akan bercanda. 	Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 2, Desember 2018 (Diah Utami and Maharani 2018)
13	<i>Muthoifin dan Ari Anshori; Suryono</i>	Teknik Pembelajaran <i>Tahfız</i> Al Quran Di Madrasah Aliyah <i>Tahfız</i> Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta	penelitian kualitatif	Santri dan Guru	Dokumentasi, Observasi dan Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> Teknik yang diterapkan di MA <i>Tahfız</i> Nurul Iman ada tujuh Teknik, yaitu: <i>juz'i, simā'i, tasmī', murāja'ah, jama'</i>, menghubungkan ayat dengan makna dan kitābah dan implementasinya efektif dan efisien. Sedangkan di MA al-Kahfi Surakarta ada lima cara yaitu: <i>juz'i, jama', simā'i, tasmī', dan muraja'ah</i>. Pengoperasian telah efektif tetapi tidak efisien. Target <i>tahfız</i> Al Quran di MA <i>Tahfız</i> Nurul Iman lebih dari target MA al-Kahfi, Teknik MA <i>Tahfız</i> Nurul Iman lebih banyak diterapkan daripada di MA al-Kahfi dan dilihat dari nilai yang dihasilkan keduanya sama efektifnya, 	PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 2, Desember 2016: 29-35 pembelajaran (Suryono, Anshori, and Muthoifin 2017)
14	Aida Hidayah S.Th.I, M.Hum.	Teknik Tahfidz Al Quran Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku <i>Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia</i>)	Kajian Pustaka	Buku	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> Tekniknya sangat beragam. Yakni Teknik <i>talqin</i>, mendengarkan rekaman <i>murottal</i>, membaca <i>mushaf</i>, gerak dan isyarat, dll. Penulis secara khusus membahas tentang cara menghafal Quran untuk anak usia dini di keluarga Kamil el-Laboody dalam <i>Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang</i> 	Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al Quran Vol. 18, No. 1, Januari 2017 (Hidayah 2018)

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI 47467/elmujtama.v1i1.261

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

						Dunia. Ia berhasil mendidik ketiga anaknya menjadi hafiz di usia dini di usia 4,5 tahun	
15	Jamalul Lail, Tuti Lailatur Rohmaniyyah	Pendampingan Hafalan Al Quran Dan Artinya Dengan Teknik Ilustrasi Di Dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah	Development	Santri TPQ	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghafal Al Quran dengan cara yang berbeda yaitu melalui gambar, selain mendengarkan anak akan lebih mudah paham dengan melihat. 2. Selain anak mudah menghafal anak akan tahu arti dan maksud dari surat-surat alam Al Quran. 	Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume 4 No. 2, Mei 2015 (Lail and Rohmaniyyah 2015)
16	Bobi Erno Rusadi	Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan	kualitatif deskriptif	Mahasantri	wawancara, observasi dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik yang dilakukan yaitu Teknik <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i>, 2. Kegiatan <i>Murajaah</i> dilakukah pada 4 kelompok yaitu <i>murajaah</i> mandiri, <i>murajaah</i> terbimbing, <i>murajaah</i> dalam shalat <i>tahajud</i>, dan <i>murajaah</i> pekanan, 3. Evaluasi dalam pembelajaran tahfidz dilakukan secara rutin pada minggu akhir setiap bulannya. 4. Kesulitan yang dihadapi para mahasantri dalam menghafal Al-Quran yaitu <ol style="list-style-type: none"> a) sulitnya menghafal ayat-ayat baru yang tidak dipahami maknanya, b) Kesibukan dalam kegiatan di luar pesantren, 	Jurnal Studi dan Pendidikan Islam FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Rusadi, n.d.) Desember 2018
17	Muhammad Iqbal Ansari	Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al Quran 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin	deskriptif kualitatif	Siswa/Santri, guru Pembimbing	studi Kasus (<i>case studies</i>). Observasi Wawancara, Dokumentasi,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karantina terdiri dari program inti, program pendamping serta program layanan khusus. 2. Capaian hafalan anak usia SD/MI yang mengikuti karantina ialah 2-3 juz. 3. Kendala yang dihadapi <ol style="list-style-type: none"> a. perilaku peserta usia SD/MI masih suka bercanda sehingga mereka kelelahan ketika mengikuti program. b. jadwal yang padat dan; c. terdapatnya ayat-ayat Al Quran yang sulit untuk mereka hafal. 	Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (Ansari 2017)

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI 47467/elmujtama.v1i1.261

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

18	Ahmad Fatah	Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al Quran	Penelitian kualitatif	Siswa MI	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pendidikan Islam di MI Tahfidz Al Quran Krandon Kudus menggunakan beberapa Teknik, yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi atau eksperimen, resitasi dan drill; 2. Keberhasilan program tahfidz Al Quran dibuktikan dengan prestasi siswa dan terwujudnya lingkungan masyarakat yang mendukung pembelajaran di pesantren dan madrasah. 	Edukasia. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2, Agustus 2014 (Fatah 2014)
19	Fatimah Rahmawati	16 Cara Menghafal Al Quran dengan Cepat dan Mudah untuk Pemula	Development	Santri	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keutamaan menjadi penghafal AL Quran kelak di dalam surga akan diberikan derajat yang tinggi 2. Harus pandai memanfaatkan waktu 3. Ada 16 Cara: Meluruskan Niat, Melaksanakan Sholat Hajat, Meneguhkan Keyakinan, Meminta doa kepada orang tua dan guru, Memperbaiki Bacaan, Mengakrabkan Diri dengan Al Quran, Menggunakan Satu Jenis Mushaf Al Quran, Menggunakan Teknik Menghafal Alquran Paling Mudah, Sering Melakukan <i>Murojaah</i> (Mengulangi Bacaan) Pasang Target Menghafal Al Quran, Menyetorkan hafalan kepada guru yang kompeten., Banyak Mendengarkan Murotal, Membuat Jadwal Hafalan, Berteman dengan Orang Sholeh, Bersabar Atas Ujian Saat Menghafal, Istiqomah 	Artikel Merdeka.com (Rahmawati 2020)
20	Rizqia Salma Noorfaizah	Manajemen Pembelajaran <i>Tahfidzul Quran</i> Berbasis Teknik <i>Yaddain</i> di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang	Kualitatif	Santri dan Guru	Wawancara Mendalam, Observasi, dan Studi Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat konsep pembelajaran yang dirinci untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, dirumuskan melalui silabus dan RPP; 2. Menentukan tugas dan tahapan dalam proses pembelajaran tahfidz quran; 3. Pengelolaan kelas, penjadwalan, mekanisme kegiatan meliputi pembukaan, kegiatan inti dan penutup; 	Jurnal Nidhomul Haq. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Prayoga et al. 2019)

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736_DOI 47467/elmujtama.v1i1.261

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

						4. Evaluasi melalui pemantauan dengan absensi individu, ulangan mid semester dan ujian akhir	
21	Hanifa Indriana	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al Quran Di Mi Nu Tahfidhul Quran Tbs, Krandon, Kudus	Pendekatan Kualitatif jenis Penelitian Lapangan (<i>field reseach</i>)	Siswa dan Guru	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan meliputi penentuan tujuan pembelajaran, sumber belajar, materi pembelajaran, target hafalan, alokasi waktu pelajaran, seleksi penerimaan siswa baru, dan pembagian kelompok siswa baru.2. Teknik menghafal yang digunakan yaitu Teknik <i>tasmi</i>", <i>binnadzar</i>, <i>wahdah</i>, tambahan, <i>deresan</i> atau <i>takrir</i>, dan setoran atau <i>talaqqi</i>.3. Evaluasi menggunakan evaluasi harian, bulanan, semesteran, tahunan dan evaluasi keseluruhan proses	Skripsi FIP UN Semarang 2017 (Indriana 2017)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat di sintesis bahwa terdapat berbagai Teknik proses menghafal Al Quran. Teknik menghafal al quran di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlah menggunakan sistem *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat) dan lagu *tartil* dengan penerapan Teknik *muraja'ah* ditunjang beberapa kegiatan berupa Setoran (*memuraja'ah*) hafalan baru kepada Guru. Pelaksanaan kegiatannya dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Di lembaga madrasah ibtidaiyah yang lain seperti, di MIT Muhammadiyah menerapkan Teknik, *muroja'ah* atau mengulang hafalan sebelumnya, evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu, tiap pertemuan, tengah semester dan akhir semester. Penilaiannya meliputi *Makhorijul Huruf, dan tajwid*. Materi tahfidz yang diwajibkan adalah 1 juz terakhir dalam Al Quran. Teknik lain digunakan seperti Teknik *talaqqi, drill*, penugasan dan setoran ayat merupakan Teknik yang telah lama digunakan dan telah teruji keberhasilannya. Agar kegiatan terpantau perkembangannya dilakukan evaluasi di ruang belajar. Setiap anak memiliki 1 mushaf Al quran yang tidak boleh diganti. Untuk memastikan anak benar-benar hafal, pembina tidak menugaskan beralih ke ayat lain jika tugas hafalan belum berhasil Keberhasilan program tahfid di lembaga ini karena didukung oleh kemampuan siswa sendiri baik itu minat, bakat, tingkat kecerdasan, umur dan keinginan kuat si anak. Faktor lainnya adalah pengelolaan waktu yang ketat dan terprogram juga dukungan masyarakat. Berdasarkan Artikel Yusron Masduki, bahwa menguasai bacaan Quran secara keseluruhan berdampak pada pembentukan mental: (1) penghilang stress atau perasaan tidak enak lainnya; (2) menentramkan. Cerdas lahir bathin, melonjakkan potensi diri dan mengubah perilaku buruk menjadi lebih berakhlak; (3) mendapat penghormatan yang sangat tinggi dihadapan Allah dan Rasul-Nya, (4) menghafal al Quran' dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Dalam buku Cara Mudah Menghafal Quran dijelaskan bahwa orang yang cerdas akan mampu menghafal Al Quran cukup empat bulan, orang yang biasa-biasa saja, dapat sampai satu tahun selama seseorang masih dalam taraf menghafal. Teknik menghafal disyaratkan: (1) tidak boleh berpindah kepada mushaf yang lain; (2) mengeraskan suaranya ketika membaca, karena ia dapat menghilangkan rasa malas. Pada Buku Teknik Menghafal Al Quran, Sabit Al Fatoni mengatakan bahwa orang Islam harus menaruh perhatian dan berminat untuk menghafal Al Quran, menelaah, mendalami isi, dan mengamalkannya. Dalam melakukan aktivitas menghafal perlu didampingi oleh Guru dengan Teknik yang tepat. Teknik menghafal bisa menggunakan salah satu dari sekian banyak teknik yang sudah banyak digunakan oleh lembaga lain dengan tingkat keberhasilan yang beragam pula, diantaranya teknik menghafal yaitu dengan teknik *fahmul mahfudz*, teknik *tikrarul mahfudz*, teknik *kitabul mahfudz*, teknik *isatim'aul mahfudz*, teknik *talqin, tasmi', muraja'ah, tafsir, dan tajwid*. Di Ponpes Al Husain Magelang, program pembelajaran tahfidzul Quran dimulai dengan melakukan rapat membahas dan memutuskan tujuan pembelajaran, menentukan standar kompetensi dan menentukan pembagian instruktur atau ustadz pembimbing santri. Langkah berikutnya adalah pelaksanaan, dimana pembelajaran tahfidz dilakukan di asrama selama 75 menit. Teknik yang digunakan adalah sorogan setor hafalan dan deresan. Setelah itu dievaluasi baik internal maupun eksternal.

Di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang, proses pembelajaran *tahfidz* melalui kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al Quran. Inti kegiatan Ekstrakurikuler yaitu *tahsin* dan *tahfid*. Teknik *tahfid* Al Quran yaitu menggunakan Teknik *Yanbua* dengan teknik klasikal yaitu baca simak dan setoran. Melalui program ini diharapkan menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa serta lebih mendalami dan memahami Al Quran. Proses pembelajaran mulai dari bangun pagi sampai pada akhir pembelajaran. Pelaksanaan Tahfidzh Al Quran dilakukan secara ketat Berbeda dengan proses pembelajaran di Yayasan Islamic center, dimana siswa mampu menghafal sebanyak 3 Juz dalam satu semester atau rata-rata setengah lembar tiap hari. Teknik yang digunakan adalah *Talaqqi*.

Kelebihan Teknik *talaqqi* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal sehingga Teknik ini dinilai sangat cocok dan efektif untuk diterapkan di madrasah dan siswa dapat membaca dan menghafal Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* yang benar. Sedangkan kelemahan dari Teknik *talaqqi* bersumber dari faktor siswa sendiri yang belum menguasai ilmu *tajwid* dengan baik, siswa mudah bosan sehingga akan bercanda. Teknik yang diterapkan di MA Tahfiz Nurul Iman ada tujuh Teknik, yaitu: *juz'i*, *simā'i*, *tasmī'*, *murāja'ah*, *jama'*, menghubungkan ayat dengan makna dan kitābah dan implementasinya efektif dan efisien. Berbeda hasil dengan MA al-Kahfi Surakarta yang dinilai meski berhasil dalam pelaksanaan program tahfidznya, namun dirasakan kurang efisien. Di sini digunakan 5 Teknik tahfidz seperti di MA Nurul Iman tanpa menghubungkan ayat dan kitābah. Dalam hal target pencapaian di MA Tahfiz Nurul Iman lebih baik dari MA al-Kahfi, mungkin karena Tekniknya lebih lengkap sehingga lebih cocok dengan pilihan siswanya. Tekniknya sangat beragam. Yakni Teknik talqin, mendengarkan rekaman murottal, membaca mushaf, gerak dan isyarat, dll. Sebagai salah satu Teknik, penulis secara khusus membahas tentang cara menghafal Quran untuk anak usia dini di keluarga Kamil el-laboody dalam rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia, ia berhasil mendidik ketiga anaknya menjadi hafiz di usia dini di usia 4,5 tahun. Menghafal Al Quran dengan cara yang berbeda yaitu melalui gambar, selain mendengarkan anak akan lebih mudah paham dengan melihat, selain anak mudah menghafal anak akan tahu arti dan maksud dari surat-surat alam Al Quran. Hal yang sama dilakukan Di Pondok Pesantren Nurul Quran dimana Teknik yang digunakan sebetulnya tidak berbeda dengan ponpes lainnya yang umum menggunakan *talaqqi* dan *takrir*. Hanya saat murojaah dilaksanakan secara berkelompok baik itu mandiri, terbimbing tiap mingguan, saat qiyamul lail dan kontrol keseluruhan dilakukan di tiap akhir bulan. Kendala yang dihadapi di ponpes ini adalah jadwal kuliah mahasiswa yang kadang tidak sama sehingga kadang kelompok tercecer dan sebagian tertinggal hafalan.

Program Karantina tahfid Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin telah berhasil mewujudkan siswa SD/MI mampu menghafal 2 juz sampai 3 juz. Permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu peserta yang masih usia anak-anak yang memang masa-masanya bermain sehingga terkadang sulit untuk mengikuti program secara serius karena konsentrasinya terganggu. Program *tahfidz* di MI Tahfidz Al Quran Krandon Kudus menggunakan beberapa Teknik klasikan, berkelompok, komunikasi 2 arah, simulasi dan percobaan. Keutamaan menjadi penghafal Al Quran kelak di dalam surga akan diberikan derajat yang tinggi dan harus pandai memanfaatkan waktu. Ada 16 langkah agar Program *tahfidz* Al Quran berjalan efektif dan berhasil. yaitu meluruskan niat, melaksanakan sholat hajat, meneguhkan keyakinan, meminta doa kepada orang tua dan guru, memperbaiki bacaan, mengakrabkan diri dengan Al Quran, menggunakan satu jenis mushaf Al Quran, menggunakan Teknik menghafal Alquran paling mudah, sering melakukan *murojaah* (mengulangi bacaan), pasang target hafalan, menyetorkan hafalan kepada guru yang kompeten, banyak mendengarkan murottal, membuat jadwal, berteman dengan orang shaleh, bersabar atas ujian saat menghafal, dan istiqomah. Pelaksanaan tahfidz di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang disusun sedemikian rupa dalam sebuah kurikulum yang lengkap berupa silabus, RPP, *job deskripsi* masing-masing dan tahapan-tahapan pelaksanaannya. Semuanya terperinci secara lengkap hingga Teknik evaluasi diakhir tahun. Hali ini harus disepakati dan dilaksanakan oleh setiapkomponen lembaga agar sejalan dan berhasil. Tentang Teknik disesuaikan dengan kemampuan para pembina yang disesuaikan dengan kecocokan siswa atas Teknik yang dipilih yang terdiri dari cara *tasmī'*, cara *binnadzar*, teknik *wahdah*, deresan/*takrir*, dan setoran/*talaqqi*. Dan agar keberhasilan program tercapai dan terpantau, pengujian dilakukan tiap hari, tiap minggu, tiap bulan, tiap akhir semester dan tiap akhir tahun..

Berdasarkan kajian literatur, pendidikan menghafal al quran memiliki perbedaan yang sangat jauh berbeda antara Madrasah Ibtidaiyah dengan di pondok pesantren terutama dalam hal pengorganisasian dan manajemen waktu serta target hafalan. Motivasi awal sangat diperlukan bagi para peserta program tahfidz Al Quran untuk menyiapkan mental yang kuat dan tidak putus asa. Langkah berikutnya adalah menyusun rencana dan merekrut tenaga pengajar tahfidz. Pengorganisasian seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan menghafal Al Quran mulai dari pimpinan tertinggi suatu lembaga sampai pada penyedia fasilitas pendukung kegiatan. Teknik yang masyhur digunakan di lembaga tahfidz Al Quran adalah sebagai berikut: Teknik *Fahmul Mahfudz*, Teknik *Tikrarul Mahfudz*, Teknik *Kitabul Mahfudz*, Teknik *Isati'amul Mahfudz*, Teknik *Talqin*, Teknik *Tasmi'*, Teknik *Muraja'ah*. Hasil penelitian diperoleh beberapa madrasah telah berhasil melaksanakan kegiatan menghafal Al Quran untuk siswanya. Dari beberapa madrasah itu, penulis berhasil mengidentifikasi Teknik yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al Quran sebagai berikut: MI Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta Teknik *Talaqqi* dan Teknik *Drill* pelaksanaan setiap hari Senin sampai Sabtu pada waktu-waktu tertentu. MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Siswa diberikan tugas menghafal ayat demi ayat dimulai dari Juz 30 dimana program Khusus Tahfidz dimulai pukul 14.00 sampai 15.00. Madrasah Ibtidaiyah Raoudhotul Tholibin Dau Malang menggunakan Teknik *Yanbua* yaitu siswa dituntut membaca Al Quran secara cepat, tepat, lancar tidak putus-putus dan tidak boleh mengeja yang disesuaikan dengan *tajwid* dan *makhrojul huruf*. Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin menggunakan Teknik *fardi* dimana peserta wajib setor hafalan yang ditugaskan sebanyak 4 kali dalam sehari.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa kenyataan saat ini trend orang tua ingin menjadikan anaknya seorang hafidz dan hafidzoh. Hal itu menjadi fenomena setelah di salah satu media TV menyelenggarakan program acara tahfidz telah menimbulkan kekaguman dimana anak-anak telah hafal Al Quran hingga 30 juz. Betapa hebatnya mereka dan betapa bangganya orang tua memiliki anak yang seperti itu. Maka keinginan orang tua ini ditangkap oleh orang-orang yang konsen dengan program tahfidz untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang khusus menghafal Al Quran. Masing-masing lembaga memiliki Teknik dan cara yang berbeda-beda. Hal terpenting adalah anak-anak mampu menghafalkan Al Quran secara baik dan benar sesuai kaidah-kaidah hukum bacaan yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW. Demikian juga lembaga formal seperti Madrasah Ibtidaiyah tidak ketinggalan mengikuti trend ini. Banyak MI yang telah berhasil melaksanakan program tahfidz disela-sela padatnya pelajaran lainnya (Rahmawati 2020)

Program tahfidz ini memang akan lebih baik jika dimulai sejak usia anak-anak. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari Muslim bahwa jika menghafal Al Quran dimulai sejak usia dini, maka hafalan itu akan kuat melekat dalam ingatan.

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتَى السِّنِّ حَلَطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

Hadits tersebut di atas berkaitan dengan keunggulan dan keutamaan belajar Al Quran jika dilakukan pada usia dini, Allah akan lekatkan hafalannya dengan daging dan darahnya. Namun bagi siapapun, menghafal Al Quran pada tingkatan usia berapapun bukan pekerjaan yang sederhana, butuh perjuangan dan keinginan yang kuat. Akan butuh waktu panjang untuk satu surat yang ingin dihafalnya. Sesudah hafalpun membutuhkan upaya agar tetap tersimpan dalam memori otaknya. Jika

tidak serius menjaganya, maka dalam waktu singkatpun akan mudah lupa dan hilang dalam ingatan. Jika tidak pandai dalam memenej waktu, maka apa pun Teknik yang digunakan untuk menghafal Al Quran hanya menjadi keinginan belaka. Saat ini jutaan anak-anak mampu menghafalkan Al Quran dengan sangat baik karena mereka mampu memanfaatkan waktunya dengan baik dan berkat pertolongan dan Kemahakuasaan Allah SWT (Yusuf 2020)

Di madrasah yang tidak khusus mengadakan program pendidikan tahfidz, siswa akan sering mengalami lupa akan hafalannya, karena setelah hafal harus mempelajari mata pelajaran dan kegiatan lainnya. Hal itu berbeda dengan pondok pesantren yang memang mengkhususkan pendidikan tahfidz benar-benar melakukan pembimbingan dan penyusunan agenda yang ketat dan tidak banyak melakukan aktivitas lain kecuali menghafal Al Quran. Maka dari itu, akan terlihat hasil yang berbeda jauh antara lembaga madrasah dan lembaga pondok pesantren diperlukan adanya strategi tersendiri untuk bisa melaksanakan program tahfidz di madrasah, karena memang situasi dan kondisinya berbeda sekali dengan lembaga pondok pesantren.

Agar program tahfidz di madrasah ibtidaiyah berhasil, dibutuhkan strategi khusus yang memang harus direncanakan, diagendakan, dilaksanakan secara baik dan istiqomah. Prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan dalam menghafal adalah sebagai berikut: bahan yang hendak di hafal seharusnya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak. Ayat demi ayat yang akan dihafalkan sebaiknya seaharunya mendorong seseorang untuk ingin “melahapnya” seperti sebuah hidangan lezat siap disantap. Dan agar mampu bertahan dalam ingatan, maka hafalan itu sebaiknya digunakan dalam aktivitas keseharian, misalnya dibaca disaat menjadi imam sholat berjamaah, dibaca dikala sholat sunat. Intinya digunakan secara fungsional dalam keseharian. Hal ini yang disebut dengan istilah *Active Recall*, dan harus dilakukan menjadi rutinitas (Daradjat 2001).

Perlu ditanamkan mental bagi para hafidz/hadizoh sikap bahwa menghafal Quran untuk meresapkan ke dalam qalburnya dari setiap ayat yang dibaca dan dihafalnya, seakan-akan kandungan al Quran itu hanya untuk dirinya sendiri sehingga menjadikannya sebagai panduan untuk dirinya berprilaku, beraktivitas baik terhadap Allah maupun kepada lingkungan sekitarnya. Pada dirinya akan terpancar cahaya ketentruman yang akan menjadikan semua orang suka dan menumbuhkan ketauladanan. Amatlah rugi jika bacaan tinggal bacaan, hafalan tinggal hafalan jika tidak mampu menjadikan dirinya sosok yang menginspirasi dan memberi pengaruh pada pergaulan dalam masyarakat (Fatah 2014)

Dengan memperhatikan banyaknya Teknik tahfidz yang digunakan saat ini menunjukkan tidak adanya Teknik, cara, teknik mengafal yang baku baik di pondok pesantren ataupun di lembaga seperti madrasah ibtidaiyah atau yang lainnya. Namun ada teknik yang umum dilakukan di semua lembaga pendidikan *tahfidz* seperti *Talaqqi*, *Tasmi'*, *Murojaah*, atau istilah-istilah lain yang sesungguhnya memiliki kesamaan proses. Perbedaannya biasanya bersifat kondisional atau penggunaan aksesories dan media tambahan yang digunakan agar lebih efektif dan berhasil. Keberagaman Teknik menunjukkan bahwa teknik menghafal yang baik adalah kembali kepada kemampuan tiap individu. Namun demikian, pada sebuah lembaga diperlukan satu atau Teknik yang disepakati bersama untuk digunakan agar memudahkan pembinaan dan evaluasi (Hidayah 2018)

Dari hasil penelitian pelaksanaan tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah sangat berbeda dibandingkan dengan pelaksanaan tahfidz di lembaga pondok pesantren atau rumah tahfidz. Di MI kebanyakan menargetkan para siswa menghafal Juz 30, sedangkan di pondok pesantren targetnya adalah 30 Juz. Hal mana di MI terkendala dengan jadwal belajar yang sangat tidak memungkinkan untuk

dilaksanakan secara keseluruhan Al Quran. Demikian juga dengan Teknik lebih banyak melakukannya dengan cara penugasan menghafal ayat per ayat untuk dihafal dalam rentang waktu tertentu.

Dapat dijelaskan bahwa Teknik yang efektif menghafal Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah yaitu memiliki satu atau dua Teknik yang telah umum digunakan di lembaga yang sudah lebih dulu melaksanakannya kemudian melakukan modifikasi dalam pelaksanaannya sesuai dengan situasi dan kondisi di madrasah yang bersangkutan. Karena sesungguhnya tidak ada Teknik baku agar anak mampu menghafal Al Quran yang dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu dengan niat yang tulus ikhlas karena Allah semata (Prayoga et al. 2019). Bagaimanapun cara dan Teknik yang digunakan pada akhirnya kembali kepada pengelola lembaga pendidikan itu sendiri. Dibutuhkan keterlibatan seluruh komponen pendidikan agar program tahfidz dapat berhasil disamping manajemen yang harus satu tujuan dan dilaksanakan. Dalam proses belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah, guru memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan, apalagi dalam proses bimbingan menghafal Al Quran dan keberadaan guru adalah wajib. Guru pembimbing tahfidz harus memiliki kualifikasi tersendiri dimana harus memiliki kemampuan membaca Al Quran secara baik dan benar, memahami seluk beluk bacaan Al Quran dan juga arti dari bacaannya. Bahkan jika mampu, guru tahfidz adalah juga seorang hafidz atau hafidzoh. Namun demikian, jikapun bukan seorang hafidz atau hafidzoh, selain mampu membaca dan faham Al Quran, dia harus memiliki tekad dan keinginan kuat untuk menghafal Al Quran bersama siswa.

KESIMPULAN

Teknik menghafal Al-Quran agar berhasil, selain Teknik yang tepat, program pendidikan Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah harus sedemikian rupa direncanakan terutama dalam hal Manajemen Waktu, Peran instruktur tahfidz, terus menyempurnakan mekanisme dan Teknik yang diterapkan oleh guru tahfidz, memperkuat dukungan orangtua dan memperkuat kontrol dan motivasi.

Semua Teknik yang telah mashur digunakan baik oleh lembaga pondok pesantren ataupun madrasah-madrasah dalam melaksanakan program tahfidz sangat memungkinkan untuk diaplikasikan di Madrasah Ibtidaiyah. Yang terpenting adalah komitmen untuk terus menerus dilaksanakan secara istiqomah. Dan untuk di Madrasah Ibtidaiyah yang sebagian besar pengajaran tergantung pada guru, maka program tahfidz lebih dari sekedar pengajaran, akan tetapi perhatian, control dan konsisten harus lebih ditingkatkan karena yang dihadapi adalah anak-anak yang secara psikologi perkembangan masih membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang lebih besar.

SARAN

Program pendidikan tahfidz dapat berhasil di lembaga madrasah Ibtidaiyah perlu dilakukan hal-hal berikut: Menyusun kurikulum tahfidz yang target yang logis, merekrut guru tahfidz, melaksanakan program dengan control yang konsisten dan istiqomah, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan serta meminta dukungan orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W. 2000. "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an." *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Al Quran.* Semarang: ghyyas Putra.
- Anam, Ahmad Syaiful, and Amalia Mu'minah Nailusysyifa. 2013. "Pengantar Ilmu Tahsin." *Surakarta: Yuma Pustaka.*
- Anisa I Khusniyah. 2012. "Menghafal Al Quran Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung."
- Ansari, Muhammad Iqbal. 2017. "Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2): 1-18.
- Apriyani, Dian Prisca. 2019. "Kegiatan Hafalan Al-Quran Juz 30 Pada Siswa Di MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daradjat, Zakiyah. 2001. "Metodologi Pengajaran Agama Islam." *Jakarta, Bumi Aksara.*
- Diah Utami, Ratnasari, and Yosina Maharani. 2018. "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Profesi Pendidikan Dasar* 1 (2): 185. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. "Psikologi Belajar." Jakarta: Rineka Cipta.
- Embun, Banjir. 2012. "Retrieved from Penelitian Kepustakaan." *Retrieved from Penelitian Kepustakaan: Http://Banjirembun. Blogspot. Co. Id/2012/04/Penelitian-Kepustakaan. Html (April, 2020).*
- Ermawati, Eka Dwi. 2018. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar."
- Fatah, Ahmad. 2014. "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9 (2): 335-56. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.779>.
- Fauzi, Ridwan Nuril. 2018. "Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fransiska, Putri. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta." *Skripsi.*
- Hidayah, Aida. 2018. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18 (1): 51. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>.
- Indriana, Hanifa. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Mi Nu Tahfidhul Qur'an Tbs, Krandon, Kudus."
- Jalaludin, Rakhmat. 2005. "Psikologi Komunikasi." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Keswara, Indra. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang." *Hanata Widya* 6 (2): 62-73.
- Kuhlthau, Carol Collier. 1994. *Teaching the Library Research Process.* Rowman & Littlefield.
- Lail, Jamalul, and Tuti Lailatur Rohmaniyah. 2015. "Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Dan Artinya Dengan Metode Ilustrasi Di Dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah." *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 4 (2): 115-18.
- Lubis, M Hanafiah. 2017. "Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 67-73.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI 47467/elmujtama.v1i1.261

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

- M. Taqiyul Islam, Qori. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*.
- Mantra, Ida Bagus. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14 (1): 18-35.
- Masyhud, Fathin, and Ida Husnur Rahmawati. 2016. "Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia." *Jakarta: Zikrul Hakim*.
- Muhadjir, Noeng. 1998. "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3." *Yogyakarta: Rake Sarasin*.
- Parinduri, Et.al. 2020. "Main Values of Toba Muslim Batak Culture in Moral Education Perspective." *Karsa: Journal of Sosial and Islamic Culture* 28 (1): 120-39. <https://doi.org/10.19105/karsa.v27i1.2567>.
- Permenag RI. No 15. Tahun 2019. 2019. "Musabaqah Tilawatil Qur'an Dan Seleksi Tilawatil Qur'an," no. 1004.
- Permenag RI No. 912 tahun 2013. n.d. "912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab." *Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Permenag RI No. 912 Tahun 2013. (n.d.). 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab. 2013. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia*.
- Prayoga, Ari, Rizqia Salma Noorfaizah, Yaya Suryana, and Mohammad Sulhan. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2): 140-56. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>.
- Rahmawati, Fatimah. 2020. "16 Cara Menghafal Al Qur'an Dengan Cepat Dan Mudah Untuk Pemula."
- Rusadi, Bobi Erno. n.d. "Implementasi-Pembelajaran-Tahfiz-Al-Quran."
- Shiddieqy, Ash, and Teungku Muhammad Hasbi. 2002. "Al-Bayan, Tafsir Penjelasan Al-Qur-Anul Karim." *Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra*.
- Suryono, Ari Anshori, and Muthoifin. 2017. "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 17 (02): 29-35.
- Tafsir, Ahmad. 2002. "Metode Pengajaran Agama Islam." *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Ulum, Rifki Miftakhul. 2018. "Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, Dan Sima'i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung."
- Yusuf, Ali. 2020. "Ingin Sukses Menghafal Alquran? Lakukan 10 Hal Ini." *Republika.Com*.